

PENGARUH TEKNIK PEMODELAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 14 PADANG

Oleh:

Rica Kartika¹ dan Yulianti Rasyid²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: ricakartika15@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is three. First, describing the procedure of writing the text of a class VII junior high school 14 Padang before using modelling techniques. Second, describing the procedure of writing the text of Class VII in SMP Negeri 14 Padang after using modeling technique. Third, describing the influence of use of modeling techniques to the skill level of writing the text procedures class VII SMP Negeri 14 Padang. This type of research is quantitative research with experimental methods. This research draft is one group Pretests and posttest design. The population in this study is a grade VII student at SMP Negeri 14 Padang enrolled in Lesson 2018/2019. The samples in this study were determined using purposive sampling techniques. This research variable is the skill of writing the procedure text before and after using the modeling technique of class VII SMP Negeri 14 Padang. This research Data is the test score of the text writing procedure before and after using the modeling technique of class VII SMP Negeri 14 Padang. The Data is analyzed with a percentage formula, average count formula, and test-T. The research instrument is a test of work, which is the test of the text of the procedure before and after using the modeling technique.

Kata Kunci: Pengaruh, Teknik Pemodelan, Teks Prosedur

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa. Pada dasarnya, keterampilan menulis merupakan terampil dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Untuk menguasai keterampilan menulis seseorang dituntut banyak latihan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Semi (2009:2) mengatakan bahwa menulis hakikatnya merupakan pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis juga mampu dimanfaatkan siswa untuk mencatat, melaporkan, serta memaparkan pengetahuan yang mereka miliki tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa tulisan tentang tata cara atau tahapan-tahapan melakukan kegiatan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa di sekolah adalah keterampilan menulis teks prosedur.

Menulis teks prosedur adalah kegiatan menuliskan atau mencatat langkah-langkah, tata cara membuat atau melakukan sesuatu. Pembelajaran menulis teks prosedur tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 untuk tingkat SMP/MTs kelas VII semester I. Hal tersebut dapat

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Juni 2019

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6, yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, ciri kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Dengan demikian, siswa harus mampu menulis teks prosedur dengan menyajikan data-data dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang baik, isi yang singkat, padat dan jelas, serta memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam menulis teks prosedur, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, yakni Arviyana, Syahrul, dan Tressyalina (2017) serta Azura dan Syamsul (2017). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa masih banyak mengalami kendala dan kesulitan. Arviyana, Syahrul, dan Tressyalina (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kendala yang ditemukan pada siswa dalam menulis teks prosedur terdapat pada indikator, yaitu struktur, diksi, ciri kebahasaan, dan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang masih rendah dalam menulis teks prosedur. Azura dan Syamsul (2017) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur masih mengalami kendala, yakni kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca, kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek struktur teks, ciri kebahasaan, dan Ejaan Bahasa Indonesia (penggunaan huruf kapital dan tanda baca). Kedua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa di lapangan masih banyak mengalami kendala.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia, Syafrinal, M.Pd. di SMPN 14 Padang pada tanggal 22 Agustus 2018, ternyata diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis siswa masih rendah. Sebagian siswa hanya mampu meraih nilai dengan skor standar ketuntasan minimal, yaitu 75 dengan rata-rata ulangan harian 72. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis sangat perlu ditingkatkan. Di samping melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, penulis juga melakukan kegiatan observasi awal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa tidak mampu mengembangkan ide dalam bentuk kalimat yang baik. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, khususnya belajar menulis.

Permasalahan dalam menulis yang ditemukan pada siswa adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan menemukan ide atau topik tulisan yang akan dibuat. *Kedua*, siswa kurang mampu menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang utuh. *Ketiga*, siswa sulit menemukan kosakata yang tepat untuk mewakili apa yang ada di pikirannya ke dalam bentuk tulisan sehingga siswa cenderung menggunakan bahasa lisan yang dituliskan. *Keempat*, tulisan siswa masih belum sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa penting menerapkan teknik atau metode lain untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMPN 14 Padang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis teks prosedur. Menurut Tarigan (dalam Fiona, 2016:28), pemodelan dalam pembelajaran adalah guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menyusun karangan baru. Karangan siswa tidak persis sama dengan karangan model. Struktur karangan memang sama tetapi isinya berbeda. Teknik pemodelan dapat mempengaruhi siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Teknik ini memberikan latihan kepada siswa untuk dapat melihat bagaimana bentuk, isi, serta struktur teks prosedur dari model yang diberikan, kemudian siswa ditugaskan untuk menulis teks prosedur dengan bahasa mereka sendiri sesuai dengan ide dan gambaran yang mereka dapatkan dari model. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dapat ditingkatkan.

Pemilihan teknik pemodelan didasarkan pada pemikiran bahwa siswa akan dapat mengeluarkan ide-idenya dalam pembelajaran menulis teks prosedur setelah mengamati model yang diberikan. Dalam kegiatan mengamati tersebut, siswa membaca model yang diberikan oleh

guru. Thahar (2008: 11) mengemukakan bahwa proses membaca merupakan pemicu sang penulis untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Kegiatan membaca mampu memicu siswa untuk mengeluarkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 14 Padang. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 14 Padang".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal tersebut berdasarkan pendapat Arikunto (2006:12) yang menyatakan bahwa suatu penelitian dapat dikatakan kuantitatif apabila hasil pengukuran dalam penelitian menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data dan penafsiran data serta penampilan dari hasilnya. Selain itu, alasan penelitian ini dikatakan kuantitatif adalah sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan konsep dasar variabel. Menurut Williams (dalam Syahrul, Tressyalina, dan Farel, 2017:74) pendekatan kuantitatif melihat realitas sebagai tunggal, konkret, teramat, dan dapat difragmentasi. Itulah sebabnya peneliti kuantitatif lebih spesifik, percaya langsung pada sang objek generalis, meragukan dan mencari fenomena selanjutnya pada sang objek realitas. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan. *Kedua*, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu skor keterampilan menulis teks prosedur dan data yang dikumpulkan berupa angka, yaitu skor keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 14 Padang sebelum dan sesudah penerapan teknik pemodelan. Pada penelitian kuantitatif, kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa tes dan nontes. Hasil pengukuran diwujudkan dalam bentuk skor (Rofi'udin, 2003:20). *Ketiga*, data tersebut dianalisis menggunakan rumus statistik uji-t. *Keempat*, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis.

Sugiyono (2011: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 14 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019, berjumlah 255 orang yang tersebar dalam delapan kelas, yaitu VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, VII 5, VII 6, VII 7, dan VII 8. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Thoha (dalam Abdurahman dan Ellya Ratna, 2003:36) menyatakan bahwa tes adalah alat evaluasi yang berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang harus dikerjakan siswa untuk memperoleh respon sesuai dengan pertanyaan atau perintah tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu menulis teks prosedur.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang dengan menggunakan teknik pemodelan. Secara umum, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang dengan menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,90. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,93 > 1,70$) pada taraf signifikansi 95% yang menyatakan bahwa hipotesis diterima. Berbeda dengan sebelum menggunakan teknik pemodelan, pembelajaran menulis teks prosedur ternyata kurang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan teknik pemodelan ternyata nilai siswa masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 71,50.

Pembelajaran menulis teks prosedur dengan teknik pemodelan dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menuangkan ide-ide saat menulis teks prosedur. Hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Thahar (2008:11)

bahwa proses membaca merupakan pemicu sang penulis untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Dalam hal ini, yang dibaca oleh siswa ialah model sehingga siswa mampu memulai tulisannya dengan baik setelah mengamati dan membaca model tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang lebih terampil menulis teks prosedur sesudah menggunakan teknik pemodelan dilihat dari empat indikator, yaitu struktur, isi, ciri kebahasaan dan EBI (penggunaan tanda baca titik, koma, tanda seru, tanda titik dua, dan huruf kapital) dibandingkan sebelum menggunakan teknik pemodelan. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang sesudah menggunakan teknik pemodelan lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan teknik pemodelan.

Selanjutnya, temuan negatif pada penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 71,50. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Padang yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa kesulitan dalam mengembangkan isi dalam struktur teks serta bahasa yang digunakan sehingga sering terdapat ketidakrelevanan antara topik dan isi dalam struktur teks prosedur. Selain itu, siswa masih sering salah dalam penggunaan EBI.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model atau teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis teks prosedur. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Berdasarkan pengamatan pada saat PBM sebelum menggunakan teknik pemodelan, proses pembelajaran biasatannya belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi teks prosedur, kemudian siswa diminta menulis teks prosedur sesuai dengan topik yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa, sehingga siswa merasa bosan. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur, nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang sebelum menggunakan teknik pemodelan adalah 71,50. Keterampilan menulis teks prosedur berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Berdasarkan hasil pengamatan saat PBM, pembelajaran menulis teks prosedur sesudah menggunakan teknik pemodelan memberikan pengaruh yang baik. Penggunaan teknik pemodelan membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keantusiasan, semangat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta hasil tes menulis teks prosedur siswa yang tergolong baik. Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan teknik pemodelan merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (test awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks prosedur menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah ketiga pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks prosedur kepada siswa. Selanjutnya, lembar kerja siswa dikumpul dan diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks prosedur, *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang dengan menggunakan teknik pemodelan. *Posttest* keterampilan menulis teks prosedur siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,90, sedangkan *pretest* menulis teks prosedur siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 71,50. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Padang, yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang

dengan menggunakan teknik pemodelan belum memenuhi KKM. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks prosedur terlihat penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 14 Padang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik pemodelan agar siswa lebih tertarik, lebih mudah, dan lebih percaya diri untuk berlatih menulis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VII.2 SMP Negeri 14 Padang untuk selalu giat dalam menulis, baik di sekolah maupun di luar sekolah, terutama menulis teks prosedur. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis dan sistematis sehingga menjadikan siswa yang bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, bagi SMP Negeri 14 Padang diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran teknik pemodelan guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rica Kartika dengan pembimbing Yulianti Rasyid, M. Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arviyana, Syahrul, dan Tressyalina. 2017. "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.6 No.2.(Online).<http://ejournal.unp.ac.id>. (Diunduh 1 November 2018).
- Azura dan Syamsul. 2017. "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018". *Jurnal Sastra*, Vol. 6, No.1.(Online).<http://jurnal.unimed.ac.id>.(Diunduh 31 Oktober 2018).
- Fiona, Finda. 2016. "Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Rofi'udin, Ahmad. 2003. *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Semi, Atar. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, Tressyalina, dan Farel. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: SUKABINA Press.
- Thahar, Harris Efendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.